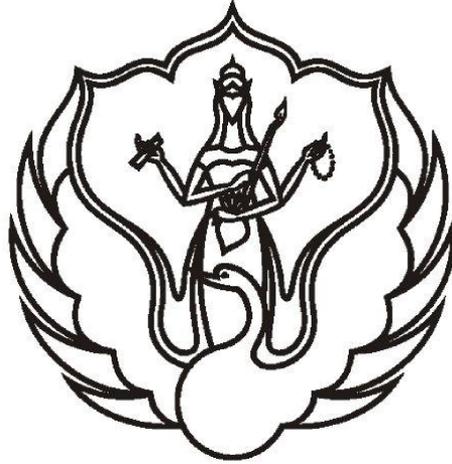


**INSPIRASI KEMBAR MAYANG UNTUK MOTIF
BATIK BUSANA PESTA MALAM**



JURNAL KARYA SENI

Oleh :

Aninda Purba Cahyani

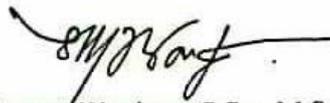
NIM 1600098025

**PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

Tugas Akhir berjudul:

INSPIRASI KEMBAR MAYANG UNTUK MOTIF BATIK BUSANA PESTA MALAM diajukan oleh Aninda Purba Cahyani, NIM 1600098025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 90311), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 2 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP 19751019 200212 1 003/NIDN 0019107504

Pembimbing II



Esther Mayliana, S.Pd.T., M.Pd.

NIP 19810923 201504 2 001/NIDN 0023098106

Mengetahui:

Ketua Prodi D3 Batik dan Fashion



Toyiban Kusumawati, S.Sn., M.Sn.

NIP 19710103 199702 2 001/NIDN 0003017105

INSPIRASI KEMBAR MAYANG UNTUK MOTIF BATIK BUSANA PESTA MALAM

Oleh : Aninda Purba Cahyani

INTISARI

Simbol Kembar Mayang dan Motif Truntum dalam Busana Pesta Malam bertujuan untuk menambah beragam karya batik di Indonesia. Dengan nuansa baru yaitu Kembar Mayang sebagai motif utama. Kembar Mayang merupakan rangkaian bunga, janur, dan dedaunan yang dirangkai dan dibentuk sedemikian rupa pada sebuah *gedebog* (batang pisang). Kembar Mayang dianggap memiliki makna yang baik, berbagai unsur yang digunakan untuk merangkai Kembar Mayang masing-masing maupun keseluruhan mempunyai makna dalam upacara pernikahan. Kembar Mayang sebagai salah satu simbol keberagaman tradisi dan budaya di masyarakat Yogyakarta. Dipadukan dengan Motif Truntum, kain Motif Truntum biasanya dikenakan oleh orang tua pengantin, yang bermakna biarpun kedua putra-putri mereka sudah menikah, orang tua akan tetap memberikan tuntunan, harapannya agar cinta kasih sang pengantin tetap abadi.

Karya ini menggunakan dua metode yaitu metode pendekatan dan metode penciptaan. Dalam metode pendekatan menggunakan pendekatan estetika dan pendekatan ergonomis. Metode pendekatan mengacu pada pendekatan estetika (Djelantik, 1999: 57) dan pendekatan ergonomis (Poespo (2000: 40). Metode penciptaan yang digunakan mengacu pada pendapat Gustami melalui tiga tahapan utama, yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), perancangan (rancangan desain karya), dan perwujudan (pembuatan karya). Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi (pengamatan dan pencatatan), daftar pustaka (pengumpulan data dengan cara membaca buku). Pembuatan kain menggunakan teknik batik tulis, dengan teknik warna tutup celup menggunakan pewarna Naphthol dan Indigosol.

Hasil penciptaan karya ini diperoleh kesimpulan bahwa terdapat 6 busana yang berbeda dengan busana yang lain, yaitu bentuk Motif Kembar Mayang, tata letak motif, warna yang beda, letak hiasan, dan memiliki makna yang berbeda-beda.

Kata Kunci : Kembar Mayang, Motif Truntum, Busana Pesta Malam

ABSTRACT

Kembar Mayang Symbols and Truntum Motif in Evening Dress aims to put a variety of batik works in Indonesia. With a new nuance namely Kembar Mayang as the main motif. Kembar Mayang are bouquets, and leaves are arranged and shaped in such a way on a *gedebog* (banana stem). Kembar Mayang are considered to have many good meanings, various elements used to compose Kembar Mayang. Each or the whole motifs has meaning in the wedding ceremony. Kembar Mayang is used as a symbol of diversity in tradition and culture in Yogyakarta society. Combined with Truntum Motifs, Truntum motifs textile is usually worn by the parents of the bride and the groom, even though both sons and daughters they are

married, parents will continue to provide guidance also their hopes so that the love life of the bride will last forever.

This work uses two methods namely the approach method and creation method. In approach method, it uses an aesthetic approach and ergonomic approach. The approach method refers to the aesthetic approach (Djelantik, 1999: 57), and the ergonomic approach (Poespo (2000: 40). The creation method that was used refers to Gustami's opinion through three main stage, namely exploration (the search for sources of ideas, concepts, and creation foundations), design (design work design), and embodiment (making creation). Data collection methods used are observation and record, bibliography (data collection by reading a book). The fabric made by written batik technique dyes, also using Naphthol and Indigosol dyes.

The conclusion of this work was showed that there are 6 dresses which different from other dresses, the form of Kembar Mayang Motifs, layout of motifs, different colors, layout of decorations, and have different meanings.

Keywords : Kembar Mayang, Truntum Motif, Evening Dress

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Batik adalah kain bermotif yang dibuat dengan cara menggunakan perintang lilin malam untuk menghalangi warna masuk dalam kain. Pada tanggal 2 Oktober 2009 UNESCO menetapkan batik sebagai warisan budaya Indonesia non bendawi yang telah ada sejak ratusan tahun lalu di Indonesia. Sejak dulu batik dipergunakan oleh raja-raja untuk acara resmi, seperti pesta pernikahan, dan sebagainya. Misalnya, motif batik Truntum, pada zaman dahulu motif batik Truntum ini hanya digunakan pada acara prosesi pernikahan, yaitu motif batik Truntum dikenakan oleh orang tua pengantin, harapannya agar orang tua mampu menuntun dan memberi contoh kepada putra-putrinya dalam memasuki kehidupan rumah tangga. Namun, di masa sekarang ini batik sudah mengalami perkembangan, sering kali anak muda menggunakan batik untuk menghadiri acara pesta ulang tahun, pesta pernikahan, sekolah, kampus, bahkan untuk jalan-jalan.

Busana batik hadir sebagai salah satu alternatif busana yang dapat dikenakan untuk acara-acara pesta misalnya acara pesta malam. Busana pesta malam adalah busana yang dipakai pada kesempatan pesta dari waktu matahari terbenam sampai waktu menjelang tidur. Busana batik memberikan penampilan yang elegan bagi pemakainya. Motif pada busana batik dapat dibuat dengan inspirasi yang diambil dari salah satu simbol pada acara pernikahan dan tentunya simbol tersebut memiliki makna yang baik. Salah satunya adalah, simbol Kembar Mayang. Simbol Kembar Mayang memiliki makna yaitu semua manusia diingatkan bahwa untuk mencapai kebahagiaan hidup perlu usaha. *Jer basuki mawa bea*. Kebahagiaan hidup harus diperjuangkan dengan daya dan doa, serta melambungkan turunya anugerah Tuhan lahir-batin bagi kedua mempelai baik di dunia maupun akherat (Hariwijaya, M. 2004: 110). Kembar Mayang adalah simbol yang digunakan dalam upacara pernikahan adat Jawa. Kembar Mayang

merupakan rangkaian bunga, janur, dan dedaunan yang dirangkai dan dibentuk sedemikian rupa pada sebuah *gedebog* (batang pisang).

Pemilihan Kembar Mayang sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan motif batik pada busana pesta malam ini, dikarenakan Kembar Mayang dianggap memiliki banyak makna yang baik dalam upacara pernikahan. Selain dari maknanya motif Kembar Mayang dapat memperindah penampilan pada busana pesta malam. Kembar Mayang sebagai salah satu simbol keberagaman tradisi dan budaya yang tidak asing lagi di masyarakat Yogyakarta. Berbagai unsur yang digunakan untuk merangkai Kembar Mayang masing-masing maupun secara keseluruhan mempunyai makna filosofis. Dengan adanya keunikan tradisi dan banyaknya makna filosofis yang baik pada simbol Kembar Mayang itulah penulis tertarik untuk mengambil simbol Kembar Mayang tersebut sebagai sumber inspirasi motif batik untuk busana pesta malam.

2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan

a. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana menciptakan motif batik yang terinspirasi dari Kembar Mayang?
2. Bagaimana penerapan motif batik Kembar Mayang untuk busana pesta malam?
3. Bagaimana hasil penciptaan motif batik yang terinspirasi dari Kembar Mayang untuk busana pesta malam?

b. Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan motif batik pada busana pesta malam yang terinspirasi dari Kembar Mayang yaitu :

1. Menciptakan motif batik yang terinspirasi dari Kembar Mayang,
2. Menerapkan motif batik Kembar Mayang untuk busana pesta malam.
3. Menciptakan busana pesta malam dengan motif batik yang terinspirasi dari Kembar Mayang.

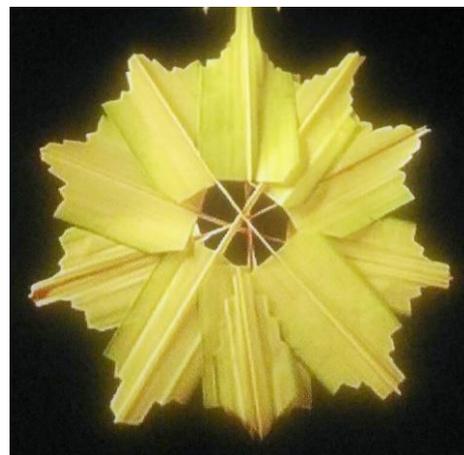
3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Data Acuan

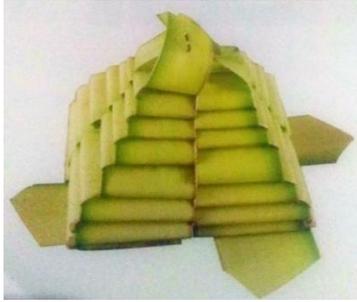
1) Kembar Mayang



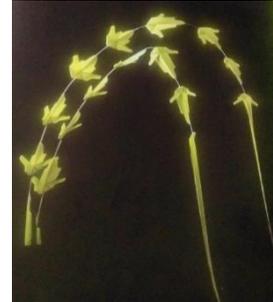
Gambar 1 : Kembar Mayang
(Sumber: Dhewiesnotes.blogspot.com : diakses pada tanggal 5 Januari 2019, pukul 10.00 WIB)



Gambar 2 : Payung-payungan
(Sumber: Padmini Dewabrata, Entik, 2009 : 57)



Gambar 3 : Gunung-gunungan/Candi-candian
(Sumber: Martha, Puspita, 2012 : 112)



Gambar 4 : Manuk-manukan
(Sumber: Padmini Dewabrata, Entik, 2009 : 14)



Gambar 5 : Walang-walangan
(Sumber: Padmini Dewabrata, Entik, 2009 : 21)



Gambar 6 : Keris-kerisan
(Sumber: Google : www.anakbawangsolo.org
diakses pada tanggal 10 Maret 2019 ,
pukul 19.39 WIB)



Gambar 7 : Pecut-pecutan
(Sumber: Youtube : Lucia Creativity,
diakses pada tanggal 7 Maret 2019
pukul 21.00 WIB)



Gambar 8 : Clorot
Sumber: google : ukurbumbu.blogspot.com
diakses pada tanggal 10 maret 2019, pukul 19.50 wib)

2) Motif Truntum Yogyakarta



Gambar 9 : Motif Truntum Yogyakarta
(Sumber : Pinterest : diakses pada tanggal 30 Januari 2019, pukul 10.35 WIB)

3) Busana Pesta Malam



Gambar 10 : Busana Pesta Malam
(Sumber : Pinterest : diakses pada tanggal 30 Januari 2019, pukul 12.05 WIB)



Gambar 11 : Busana Pesta Malam
(Sumber : Pinterest : diakses pada tanggal 30 Januari 2019, pukul 12.15 WIB)

b. Analisis Data Acuan

Dari data acuan yang diperoleh merupakan bagian yang terpenting dalam penciptaan sebuah karya Tugas Akhir. Ide penciptaan dituangkan dalam bentuk perwujudan karya. Bagian yang dijadikan obyek analisis dalam penciptaan karya adalah Kembar Mayang, Batik Motif Truntum, dan Busana Pesta Malam.

1. Kembar Mayang

Dalam mencipta karya yang bertema Kembar Mayang sebagai sumber Inspirasi, telah dilakukan observasi guna mencari referensi melalui media cetak dan media elektronik. Berdasarkan pengamatan dari data acuan tersebut terdapat beberapa hal yang menarik untuk diangkat sebagai sumber ide penciptaan. Penulis mengamati simbol, makna filosofi, dan berdasarkan bentuk Kembar Mayang yang akan divisualisasikan ke dalam motif batik.

Analisis dari Kembar Mayang yang berupa bentuk daun-daunan yang disusun dari berbagai macam daun, yaitu daun *alang-alang*, daun *kluwih*, *kara*, *dhadap serep*, daun *salam*, daun beringin, serta bunga *petramanggala*. *Pecut-pecutan* yang dibuat dari janur dengan cara mengelilingkan janur pada lidi hingga berbentuk seperti *pecut*. *Keris-kerisan* dari janur terbuat dari lipatan-lipatan segitiga yang menghasilkan bentuk zigzag sebagai kelokan sebuah keris hingga mencapai ujung lidi dan helaian janur semakin ramping. *Payung-payungan* berbentuk lingkaran seperti *payung* terbuat dari beberapa janur berbentuk seperempat lingkaran disusun sedemikian rupa menyerupai *payung*. *Walang-walangan* berbentuk seperti hewan belalang dengan membentuk janur kecil-kecil dengan cara memotong janur kecil-kecil memanjang. *Manuk-manukan* berbentuk seperti burung memiliki 2 sayap dan ekor. *Gunung-gunungan* berbentuk seperti candi berbentuk segitiga dengan cara menyusun janur dan melipat menjadi segitiga hingga berbentuk

seperti candi. *Clorot* berbentuk gulungan janur dari bawah hingga meruncing keatas. *Gedebog* diambil dari batang pohon pisang, dan sepasang kelapa muda diambil dari pohon kelapa.

2. Motif Truntum Yogyakarta

Dalam mencipta motif batik yang terinspirasi dari motif Truntum untuk mengkombinasikan motif utama (Kembar Mayang), penulis mengambil bagian pokok motif tersebut, namun sedikit dibuat berbeda. Membuat bentuk pokok motif Truntum lebih panjang dan berjumlah 8, dengan titik ditengah, serta menggunakan cecek 7 sebagai tambahan agar tidak terlihat kosong serta menimbulkan keindahan pada motif yang dibuat dan lebih bervariasi.

3. Busana Pesta Malam

Busana Pesta Malam diatas dijadikan sebagai acuan dalam merancang busana dengan siluet *mermaid* (busana yang menyempit dari atas hingga lutut, sedang dibawah lutut makin melebar), dan A-Line (busana yang bagian atas sempit sedangkan bagian bawah melebar) dengan detail brokat, dan hiasan pada busana. Bentuk visualisasi Kembar Mayang yang sudah dibuat motif batik kemudian diwujudkan dalam Busana Pesta Malam. Bahan utama yang digunakan yaitu kain doby crystal. Dalam perwujudan busana, siluet yang digunakan tidak terlalu rumit dan juga tidak terlalu sederhana dari keseluruhan, penulis menuangkan ke dalam bentuk busana dengan siluet *mermaid* dan A-Line hadir dalam balutan gaun panjang, seperti rok span, atau lingkaran. Penulis juga menggunakan kain brokat teknik payet. Dengan teknik ini yang membuat penulis tertarik menggunakan teknik seperti yang ada pada data acuan. Penulis mengkombinasi kain olahan yang sudah dibuat dalam bentuk batik tulis dengan menggunakan kain brokat, tile dan organza dengan tujuan agar perempuan yang menggunakan busana ini akan terlihat lebih anggun, juga meningkatkan ide dan kreatifitas penulis dalam mengaplikasikan brokat sebagai langkah awal menemukan ciri khas karya penulis. Dengan tambahan hiasan manik-manik pada busana dengan teknik payet.

Data acuan yang digunakan tersebut menjadi landasan bagi penulis dalam proses penciptaan karya batik maupun busana pesta malam.

c. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan oleh penulis pada penciptaan karya tugas akhir ini menggunakan teori berdasarkan Prof. SP. Gustami. Secara metodologis (ilmiah) terdapat tiga tahapan yaitu :

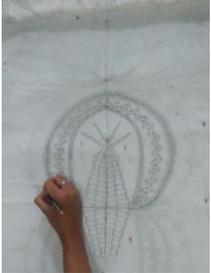
- 1) Tahap Eksplorasi
- 2) Tahap Perancangan
- 3) Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

- a. Tahap Perwujudan Karya Batik Kembar Mayang
- b. Tahap Perwujudan Karya Busana Pesta Malam

B. Hasil dan Pembahasan
1. Tahap Pengerjaan

Tabel 1. Tahap Pengerjaan

No.	Tahap Pengerjaan	No.	Tahap pengerjaan
1.	Membuat motif batik dikertas dengan skala 1:1 untuk mempermudah saat proses pengeblatan. 	2.	Proses Mordanting 
3.	Pengambilan Ukuran 	4.	Peletakkan Pola Bahan 
5.	Proses Ngeblat 	6.	Proses Mencanting 
7.	Proses Pewarnaan 	8.	Proses Ngeblok 
9.	Proses Pewarnaan Warna Berikutnya 	10.	Proses Pelorodan 

11.	Proses Pemotongan 	12.	Proses Menjahit 
13.	Finishing / Penyelesaian 	14.	Pemasangan Aplikasi 

2. Hasil Karya

Tinjauan karya dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap suatu karya seni, membantu para penikmat seni untuk memberikan penafsiran terhadap suatu karya. Karya Tugas Akhir ini berjudul “Inspirasi Kembar Mayang untuk Motif Batik Busana Pesta Malam” , yaitu sebuah karya busana pesta malam dengan motif yang terinspirasi dari Kembar Mayang dengan pengembangan Motif Truntum. Karya-karya busana pesta malam tersebut diwujudkan berdasarkan desain terpilih dari beberapa sketsa alternatif.

Proses perwujudan Karya Tugas Akhir ini menggunakan beberapa teknik yaitu teknik membatik, teknik menjahit, dan teknik payet. Teknik membatik dimulai dari tahap mendesain motif, menjiplak motif pada kain, proses mencanting, pewarnaan, dan pelorodan. Pada proses pewarnaan batik penulis menggunakan teknik tutup celup dengan zat warna naptol dan indigosol. Proses selanjutnya adalah teknik menjahit dimulai dari tahap pembuatan pola busana, pemotongan kain sesuai pola, menjahit, dan mengobras. Teknik payet digunakan untuk menghias busana pada bagian-bagian tertentu sehingga busana terlihat mewah.

1. Karya Busana 3 :



Judul	: <i>Manuk-manukan</i> (Burung-Burungan)
Motif	: Kembar Mayang dengan Pengembangan Batik Klasik Motif Truntum
Bahan Baku	: Kain Doby Crystal, Kain Tile
Pewarna	: Naphthol
Teknik	: Batik Tulis Pewarnaan Tutup Celup
Desainer	: Aninda Purba Cahyani
Model	: Nina
Fotografer	: Fudhi Hastan 14/12/2019
Tahun	: 2019

Gambar 12. Karya Busana 3

Karya busana 3 berjudul *Manuk-Manukan* (burung-burungan), judul *manuk-manukan* ini diambil dari salah satu simbol yang ada pada Kembar Mayang. *Manuk-manukan* bermakna bahwa burung yang siap menjelajah dunia melambangkan perjuangan, kesetiaan, keceriaan. *Manuk*/burung adalah binatang yang pandai terbang setinggi langit. Merupakan lambang bahwa kedua mempelai hendaknya mempunyai cita-cita yang tinggi disertai usaha yang gigih dan niat yang jujur. Pada busana terdapat selempang panjang dibagian belakang busana dimaksudkan sebagai sayap burung. Busana ini menggunakan simbol Kembar Mayang pada motif batiknya dengan bentuk motif yang sedikit berbeda dengan busana sebelumnya, serta dikombinasikan dengan pengembangan batik motif Truntum. Dengan warna kuning, orange kemerahan yang berarti kehangatan, optimis, ceria, dan bahagia, dan warna hitam pada bagian *backgroundnya* membuat busana terlihat mewah. Busana menggunakan siluet *mermaid*, siluet *mermaid* dibuat diatas lutut agar nyaman dan mudah saat digunakan untuk berjalan. Dengan menggunakan resleting jepang dengan panjang 55 cm pada bagian samping untuk mempermudah saat pemakaian dikarenakan pola busana menggunakan pola *dress* kemben. Bahan utama kain doby crystal dengan menggunakan teknik tutup celup dengan pewarna Naphthol pada batik. Ditambah detail hiasan brokat dan payet sehingga busana terlihat elegan.

Motif Kembar Mayang sebagai pusat perhatian (*Center of Interest*) terletak pada bagian atasan depan busana yang dibuat dengan ukuran yang lebih besar serta ditambah detail brokat sehingga lebih menonjol, dan juga pada bagian selempang busana. Irama pada busana yang dibuat dengan pengulangan pada motif. Peletakkan motif bagian atas, bawah, kanan, dan kiri dengan jarak dan ukuran yang sama pada busana supaya terlihat seimbang (*Balance*), pada busana juga menggunakan keseimbangan asimetris yang terletak pada bagian atas. Motif utama Kembar Mayang yang dipadukan dengan motif pendukung membuat busana lebih serasi dan harmoni. Proporsi pada busana dan motif yang disesuaikan dengan ukuran pemakai sehingga terlihat pas saat dikenakan dan motif Kembar Mayang yang sesuai penempatannya sehingga motif tidak terpotong. Meletakkan beberapa motif Kembar Mayang yang sama disetiap busana memberikan kesan selaras yang merupakan suatu kesatuan (*Unity*).

2. Karya Busana 5 :



Judul	: <i>Gunungan (Candi-Candian)</i>
Motif	: Kembar Mayang dengan Pengembangan Batik Klasik Motif Truntum
Bahan Baku	: Kain Doby Crystal, Tile Kaku, Kain Brokat
Pewarna	: Naphthol
Teknik	: Batik Tulis Pewarnaan Tutup Celup
Desainer	: Aninda Purba Cahyani
Model	: Nina
Fotografer	: Fudhi Hastan 14/12/2019
Tahun	: 2019

Gambar 13. Karya Busana 5

Karya Busana 5 dengan judul *Gunungan (Candi-Candian)*, pada busana bentuk *Gunungan (Candi-Candian)* dimaksudkan karena menggunakan siluet A – Line, siluet dengan bagian atas tubuh mengerucut dan bagian rok paling bawah melebar membentuk huruf A. Juga seperti bentuk gunung (*candi-candian*) yang mengerucut bagian atas dan melebar pada bagian bawah. Gunung itu besar dan tinggi, didalamnya mengandung kekayaan alam yang tak ternilai harganya. Hal ini mengandung maksud bahwa manusia itu harus *kamot*, yaitu senantiasa belajar agar kaya pengetahuan, kaya pengalaman serta lapang dada. *Gunungan (Candi-Candian)* juga salah satu simbol yang ada pada Kembar Mayang yang dipakai sebagai motif batik pada busana ini, yang juga dikombinasikan dengan pengembangan motif batik Truntum. Busana ini menggunakan tone warna biru dengan background biru dongker, warna biru agar memberi kesan ketenangan, dan memberikan kedamaian. Busana menggunakan resleting jepang dengan panjang 50 cm dibagian belakang pada kain doby crystal dan kancing bungkus pada bagian atas busana yang menggunakan kain tile dibagian belakang juga untuk mempermudah saat pemakaian dan nyaman saat dikenakan. Dengan menggunakan bahan utama kain doby crystal serta menggunakan hiasan brokat dan payet agar busana terlihat lebih mewah. Batik pada busana ini menggunakan teknik tutup celup dengan pewarnaan Naphthol.

Motif Kembar Mayang sebagai pusat perhatian (*Center of Interest*) terletak pada bagian atasan depan busana yang dibuat dengan ukuran yang lebih besar serta pada tambahan brokat di lengan. Irama pada busana yang dibuat dengan pengulangan pada motif. Peletakkan motif bagian atas, bawah, kanan, dan kiri dengan jarak dan ukuran yang sama begitu pula pada bagian lengan brokat yang dibuat sehingga terlihat seimbang (*Balance*). Motif utama Kembar Mayang yang dipadukan dengan motif pendukung membuat busana lebih serasi dan harmoni. Proporsi pada busana dan motif yang disesuaikan dengan ukuran pemakai sehingga terlihat pas saat dikenakan dan motif Kembar Mayang yang sesuai penempatannya sehingga motif tidak terpotong. Meletakkan beberapa motif Kembar Mayang yang sama disetiap busana memberikan kesan selaras yang merupakan suatu kesatuan (*Unity*).

3. Karya Busana 6 :



Judul	: <i>Payung-Payungan</i>
Motif	: Kembar Mayang dengan Pengembangan Batik Klasik Motif Truntum
Bahan Baku	: Kain Doby Crystal, Tile Kaku
Pewarna	: Naphthol dan Indigosol
Teknik	: Batik Tulis Pewarnaan Tutup Celup
Desainer	: Aninda Purba Cahyani
Model	: Nina
Fotografer	: Fudhi Hastan 14/12/2019
Tahun	: 2019

Gambar 14. Karya Busana 6

Karya busana 6 berjudul *Payung-Payungan*, payung untuk melambangkan (*pengayoman* (perlindungan), terutama laki-laki yang harus sanggup melindungi istrinya. Payung merupakan pelindung dari panasnya matahari dan guyuran air hujan. *Payung-Payungan* menjadi pralambang bahwa kedua pengantin harus dapat menjadi pelindung keluarga dan sesamanya. Bentuk busana ini yang melambangkan bentuk *Payung-Payungan* terletak pada bagian siluet A – Line pada busana yang dibuat bertingkat atau 2 lapis pada bagian bawah rok melebar seperti payung yang terbuka, serta menggunakan lengan balon. Kombinasi busana menggunakan hiasan brokat dan payet sehingga terlihat anggun. Busana menggunakan resleting jepang dengan panjang 50 cm pada bagian belakang busana bertujuan untuk memudahkan saat dikenakan. Dengan menggunakan tile kaku untuk memberikan kesan mengembang pada busana yang dijahit menjadi satu dengan busana agar nyaman dan tidak ribet saat dikenakan. Motif batik pada busana ini juga menggunakan motif Kembar Mayang yang bentuknya sedikit berbeda dengan busana sebelumnya juga agar terlihat bervariasi serta kombinasi pengembangan motif batik Truntum. Dengan warna tone ungu, background ungu tua sehingga terlihat mewah dan lebih feminim. Busana ini menggunakan bahan utama kain doby crystal dan juga menggunakan teknik tutup celup dengan pewarna Naphthol dan Indigosol pada batiknya.

Motif Kembar Mayang sebagai pusat perhatian (*Center of Interest*) terletak pada bagian atasan depan busana yang dibuat dengan ukuran menyesuaikan pola busana. Irama pada busana yang dibuat dengan pengulangan pada motif. Pola lingkaran busana dibuat dua, atas, dan bawah, serta peletakkan motif bagian atas, bawah, kanan, dan kiri dengan jarak dan ukuran yang sama sehingga terlihat seimbang (*Balance*). Motif utama Kembar Mayang yang dipadukan dengan motif pendukung membuat busana lebih serasi dan harmoni. Proporsi pada busana dan motif yang disesuaikan dengan ukuran pemakai sehingga terlihat pas saat dikenakan dan motif Kembar Mayang yang sesuai penempatannya sehingga motif tidak terpotong. Meletakkan beberapa motif Kembar Mayang yang sama disetiap busana memberikan kesan selaras yang merupakan suatu kesatuan (*Unity*).

C. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pembahasan yang telah diuraikan yaitu tentang penciptaan motif batik yang terinspirasi dari Kembar Mayang yang dikombinasikan dengan pengembangan motif Truntum dalam Busana Pesta Malam dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam mencipta motif batik penulis mengambil sumber ide Kembar Mayang berasal dari tradisi adat pengantin Jawa. Ciri khusus dalam penciptaan motif batik yaitu membuat visualisasi dari Kembar Mayang ke dalam motif batik yang dijadikan sebagai motif utama dengan kombinasi motif batik Truntum, kemudian mewujudkan ke dalam Busana Pesta Malam. Secara keseluruhan teknik dalam pembuatan batik menggunakan teknik batik tulis. Proses pembuatan batik tulis meliputi tahapan persiapan alat dan bahan, mordanting, proses mendesain motif batik kemudian diterapkan di atas kain doby crystal, membatik dengan menggunakan canting ditutupi dengan malam, dan proses pewarnaan menggunakan teknik tutup celup dengan warna sintetis, serta pelorodan kain yang telah dibatik.
2. Pengaplikasikan motif batik yang terinspirasi dari Kembar Mayang yang dikombinasikan motif batik Truntum dibuat Busana Pesta Malam. Terwujudnya Busana Pesta Malam ini menggunakan metode perancangan melalui sketsa alternatif, sketsa terpilih, dan *desaining*, serta metode manual dan konvensional yang keseluruhannya terangkai dalam tahapan proses perwujudan yang panjang. Secara keseluruhan busana dibuat dalam balutan siluet *A-Line* dan siluet *mermaid*, hadir dalam potongan *dress* panjang. Kain batik dipadankan dengan sentuhan kain brokat dan jenis kain lainnya, sehingga memperlihatkan busana yang indah. Sebagai aksesoris dalam karya busana, penulis menggunakan teknik payet di beberapa busana.

Dalam pembuatan karya ini tidak sedikit kendala yang dihadapi, seperti cantingan yang tidak tembus diulangi dibagian belakang kain sehingga memperlambat dalam proses pengerjaan batik, pewarnaan yang *mbleber*, timbulnya kerutan pada saat menjahit sehingga jahitan harus didedel dan dijahit kembali agar menghasilkan jahitan yang halus, dalam pengerjaan karya diupayakan ketelitian, dan keseriusan dalam proses pembuatan karya. Banyak pelajaran yang dapat diambil oleh penulis mulai dari proses mendesain, membatik, menjahit, hingga menjadi hasil karya busana.

Adanya kreativitas bentuk penciptaan dan modifikasi terhadap batik, kita patut berbangga hati dan terus mendukung batik sebagai identitas bangsa agar tetap lestari. Semoga dapat memberikan ide-ide kreatif pada dunia batik dan *fashion*.

Daftar Pustaka

- Deperindag, 1983. *Kumpulan Motif batik*. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan batik
- Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MPSI
- Gustami, Sp. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Karya*. Yogyakarta: Prasista
- Hariwijaya, M. 2004. *Tata Cara Penyelenggaraan Perkawinan Adat Jawa*. Yogyakarta: Hanggar Kreator
- Kusrianto, Adi. 2013. *Batik, Filosofi, Motif dan Kegunaan*. Yogyakarta: CV Andi
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Martha, Puspita. 2012. *Pengantin Yogya Putri & Paes Ageng*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Mochtar, Kusniati. 1988. *Upacara Adat Perkawinan Agung Kraton Jogjakarta*. Yogyakarta: Anjungan DIY TMII & Yayasan Guntur Madu
- Padmini Dewabrata, Entik. 2009. *Tatanan Baru Rangkaian Janur Gaya Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Poespo, Goet. 2000. *Teknik Menggambar Mode Busana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2006. *Tata Upacara dan Wicara Pengantin Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Saputra, Rasty F. 2016. *Teknik Mendesain Baju Sendiri untuk Pemula & Orang Awam dari Pola Hingga Jadi*. Jakarta: Dua Media
- Sardjono Yosodipuro, R.Ay. Marmien. 2008. *Rias Pengantin Gaya Yogyakarta dengan Segala Upacaranya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Soedewi Samsi, Sri. 2007. *Teknik dan Ragam Hias Batik*. Yogyakarta
- Susanto, S.K. Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan

DAFTAR LAMAN

Webtografi :

<https://id.pinterest.com/>

Dwewiesnotes.blogspot.com diakses pada tanggal 5 Januari 2019, pkl 10.00 WIB

www.anakbawangsolo.org diakses pada tanggal 10 Maret 2019, pukul 19.39 WIB

ukurbumu.blogspot.com diakses pada tanggal 10 Maret 2019, pukul 19.50 WIB

<https://www.youtube.com/> : Lucia Creativity, diakses pada tanggal 7 Maret 2019, pukul 21.00 WIB